

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur

Budi Haryono Manurung

*Politeknik Negeri Batam
budiharyono807@yahoo.co.id*

Dwi Kartikasari

*Politeknik Negeri Batam
dwi@polibatam.ac.id*

(Diterima: 00-Juni-2017; direvisi: 00-Bulan-2017; dipublikasikan: 00-Juni-2017)

Abstract

This study aimed to analyze the effect of dividend policy and revenues growth to earnings growth. Data were obtained from the financial statements of 33 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2011 to 2015. Dividend policy measured by dividend payout ratio and dividend yield. Panel data analysis was used to analyze the influence of the independent variables to the dependent variable. The best regression panel data model in this study is a random effect model. The study found that partially dividend payout ratio and dividend yield have no significant effect on earnings growth. However, revenues growth statistically has significant effect on firm's earnings growth. The study also found that simultaneously dividend payout ratio, dividend yield and revenues growth have significant effect on firm's earnings growth.

Keywords: *dividend payout ratio, dividend yield, earnings growth, panel data and revenues growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba. Data didapat dari laporan keuangan 33 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi data panel terbaik dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata Kunci: data panel, dividend payout ratio, dividend yield, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan

PENDAHULUAN

Perusahaan berperan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai pihak yang mengelola faktor-faktor produksi untuk memproduksi produk (barang atau jasa) yang dibutuhkan rumah tangga. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna menilai perusahaan sehingga dapat

mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan memberi manfaat yang signifikan bagi pemakai jika pemakai telah menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Salah satunya adalah menggunakan rasio kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana. Artinya apabila dividen tidak dibagikan dan digunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka perusahaan akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Lintner (dalam Sunyoto, 2015) berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gains yield*. Miller dan Rock (dalam Sunyoto, 2015) memandang bahwa meningkatnya pembayaran dividen ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratios* (DPR)

dan *Dividend Yield* (DY). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. *Dividend yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa.

Kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Zhou & William, 2006). Menurut Sulistyanto dan Sri (2008) laba adalah setiap keuntungan keuangan atau manfaat/kelebihan pendapatan atas biaya. Semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Laba yang didapat dialokasikan untuk dua hal. Pertama, laba digunakan untuk membiayai kegiatan operasional guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kedua, laba digunakan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham lewat dividen yang dibayarkan perusahaan. Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan (bertumbuh) untuk tahun sekarang namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun selanjutnya. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan (penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut (Dewi, 2014). Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Efilia (2014) dan Dewi (2014) menemukan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba, sejauhmana pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba dan sejauhmana pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini akan mengintegrasikan hubungan antar variabel secara kuantitatif dengan menggunakan data empiris. Kemudian dari penelitian akan dilihat fenomena dari

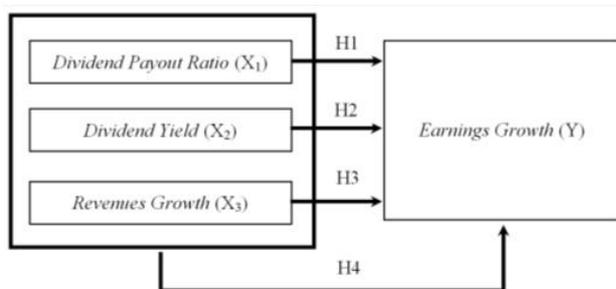
variabel-variabel tersebut di Indonesia. Khususnya perusahaan manufaktur terbuka di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Chin Sheng Huang, Chun Fan You dan Szu Hsien Lin (2009) meneliti pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *future earnings growth* di Taiwan. Hasilnya memperlihatkan bahwa *Dividend payout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *future earnings growth*.

Meiza Efilia (2014) meneliti pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih. Hasilnya memperlihatkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Ping Zhou dan William Ruland (2006) meneliti pengaruh *dividend payout* terhadap *future earnings growth*. Hasilnya memperlihatkan bahwa *Dividend payout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *future earnings growth*. Dengan demikian, yang menjadi pokok rangkaian/kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan adalah *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *revenues growth* secara parsial dan simultan mempengaruhi *earnings growth*.

H₁ : Variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

H₂ : Variabel *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

H₃ : Variabel *Revenues Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

H₄ : Variabel *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield* dan *Revenues Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

Kebijakan Dividen

Keputusan manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam.

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Besar atau kecilnya *dividend payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen suatu perusahaan.

Indikator kedua yang digunakan adalah hasil dividen (*dividend yield* atau DY). *Dividend yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa.

Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Secara operasional, laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Pertumbuhan laba diproksikan dengan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 33 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur mencantumkan laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti selama tahun 2011-2015.
3. Perusahaan manufaktur membagikan dividen selama tahun 2011-2015.
4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2015.

Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Besar atau kecilnya *dividend payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen suatu perusahaan. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Marquera, 2010):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per shares}}{\text{Earnings per shares}} \times 100\%$$

Indikator kedua yang digunakan adalah hasil dividen (*dividend yield* atau DY). *Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Marquera, 2010):

$$DY = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Price per share}} \times 100\%$$

Dividend yield menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan *revenues growth*. *Revenues growth* dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

pertumbuhan pendapatan sebagai berikut:

Pertumbuhan laba diproksikan dengan *earnings growth* yang menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Rumus yang digunakan untuk menghitung *earnings growth* sebagai berikut:

$$\text{Earnings Growth} = \frac{\text{Earnings Growth}_t - \text{Earnings Growth}_{t-1}}{\text{Earnings Growth}_{t-1}} \times 100\%$$

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 7. Regresi data panel terdiri dari tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* (efek tetap), dan *random effect* (efek acak). Untuk memilih model terbaik perlu dilakukan tiga uji yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *LM test*. *Chow test* digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. *Hausman test* untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Sedangkan *LM test* digunakan untuk memilih *common effect* dan *random effect*. Dari ketiga uji tersebut akan dipilih model terbaik untuk digunakan dalam penelitian.

Model regresi harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Regresi yang baik bebas dari multikolinearitas dengan syarat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 (Winarno, 2007).

Penelitian dikatakan bebas heterokedastisitas dengan syarat prob. *Obs*R-squared* > 0,05 (Winarno, 2007). Uji asumsi klasik yang terakhir bebas autokorelasi dengan syarat prob. *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 (Winarno, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* maka dilakukan uji *chow*. Pada tabel 1 dilihat bahwa probabilitas *cross section F* lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *common effect*. Pada tabel 2 dilihat bahwa probabilitas *cross section random* lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Uji LM dilakukan dengan menghitung nilai LM. Setelah dilakukan perhitungan, hasil yang diperoleh sebesar 18,82490103. LH_{hitung} dibandingkan dengan nilai tabel *chi square*. Nilai tabel dengan derajat kebebasan 3 dan taraf signifikansi 5% adalah 7,815. Karena 18,82490103 lebih dari 7,815 maka model yang tepat adalah *random*

effect. Dari ketiga uji, maka dipilih hasil yang dominan, sehingga model terbaik penelitian yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 1 Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.879936	(32,129)	0.6532
Cross-section Chi-square	32.577444	32	0.4384

Tabel 2 Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	3.315333	3	0.3455

Untuk memperoleh model regresi yang baik, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dari hasil perhitungan uji *white* pada tabel 4 memperlihatkan bahwa probabilitas $0,5252 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian bebas heterokedastisitas. Hasil *output* E-Views pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas *obs*R-squared* adalah 0,8488. Karena $0,8488 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	DPR	DY	RG
DPR	1.000000	0.082642	-0.061132
DY	0.082642	1.000000	-0.066236
RG	-0.061132	-0.066236	1.000000

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Item Uji Heterokedastisitas	Nilai
F-statistic	0.269362
Obs*R-squared	2.234646
Prob. F(3,1)	0.8504
Prob. Chi-Square(3)	0.5252
Scaled explained SS	0.067066
Prob. Chi-Square(3)	0.9955

Tabel 5 Autokorelasi

Item Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	Nilai
F-statistic	0.158305
Obs*R-squared	0.327906
Prob. F(2,159)	0.8537
Prob. Chi Square(2)	0.8488

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic	EG	DPR	DY	RG
Mean	0.28	87.47	0.72	0.19
Median	0.03	0.43	0.02	0.11
Maximum	27.80	12221.75	33.63	3.87
Minimum	-2.20	-8.03	0.01	-0.52
Std. Dev	2.28	953.02	2.86	0.48

Tabel 7 Hasil Regresi Random Effect Model 1 Sebelum Trimming

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C		-0.222399	0.169726	-1.310343	0.1919
DPR?		2.55E-05	0.000161	0.158950	0.8739
DY?		0.005863	0.053530	0.109528	0.9129
RG?		2.587734	0.316228	8.183127	0.0000
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random			1.951613	1.0000	
Weighted Statistics					
R-squared	0.299616	Mean dependent var		0.284464	
Adjusted R-squared	0.286565	S.D. dependent var		2.282821	
S.E. of regression	1.928186	Sum squared resid		598.5822	
F-statistic	22.95797	Durbin-Watson stat		1.436019	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.299616	Mean dependent var		0.284464	
Sum squared resid	598.5822	Durbin-Watson stat		1.436019	

Tabel 8 Hasil Regresi Random Effect Model 2 Setelah Trimming

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.217887	0.164110	-1.327689	0.1861
DPR?	2.69E-05	0.000160	0.168671	0.8663
RG?	2.585604	0.314593	8.218881	0.0000

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 7 bahwa *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *revenues growth* secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*. Hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,00 ($p < 0,05$).

Interpretasi hasil pengujian signifikansi secara parsial dilihat dari probabilitas *t-Statistic* tiap variabel yang diuji. Pada tabel 7 probabilitas variabel *dividend payout ratio* sebelum *trimming* adalah 0,8739 berarti signifikan $< 0,05$. Pada tabel 8 setelah dilakukan *trimming* probabilitas variabel adalah 0,8663 berarti signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukannya *trimming* variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth* perusahaan manufaktur terbuka di Indonesia.

Nilai probabilitas variabel *dividend yield* adalah 0,9129 berarti signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan variabel kedua *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth* perusahaan manufaktur terbuka di Indonesia.

Nilai probabilitas variabel *revenues growth* sebelum dan sesudah dilakukan *trimming* adalah 0,00 berarti signifikan $> 0,05$. Kebalikan dari hipotesis pertama dan kedua disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan yang diprosikan dengan *revenues growth* berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth* perusahaan manufaktur terbuka di Indonesia.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,29961 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *earnings growth* dijelaskan sebesar 29,961% oleh variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *revenues growth*.

Sedangkan sisanya 70,039% (100% - 70,039%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen yang diukur *dividend payout ratio* dan *dividend yield* keduanya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap *earnings growth*. Pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *earnings growth*. Sedangkan *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *revenues growth* secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh kebijakan dividen dan *revenues growth* terhadap *earnings growth* sehingga informasi ini sangat baik untuk para investor dalam menentukan keputusan investasinya. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan laba yang diperoleh untuk kepentingan pendanaan dan kepentingan investasi dalam bentuk laba ditahan daripada membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, maka hasil pendanaan dan hasil investasi diharapkan lebih besar daripada laba yang ditahan.

Pertumbuhan laba yang tinggi dapat menarik investor. Laba yang tinggi didapat dari jumlah pendapatan yang tinggi. Maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatan untuk memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., Bokpin, Godfred, A. (2010). Investment Opportunities, Corporate Finance, and Dividend Payout Policy: Evidence From Emerging Markets. *Journal of Studies in Economics and Finance*, 27(3), 80-194.
- Carlson, John B. (2001). Why is the dividend yield so low? Federal Reserve Bank of Cleveland. *International Journal of Economics and Finance*, 4(6), 256-270.

- Deitiana, T. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (3)1, 57-66.
- Dewi, N. K. T. U. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Net Income pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (4)1, 1-10.
- Efilia, M. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2008-20012. Artikel. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ekasiwi, H. R. (2012). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI 2007-2009*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahrunisya, T. I. (2013). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Jakarta: STIE MDP.
- Frankfurter, G. M. (2003). *Dividen Policy Theory and Practice*. USA: Elsevier Science.
- Gani, I., & Siti, A (2015). *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Edisi 6). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, A., Banga, C. (2010). *The Determinants of Corporate Dividend Policy*. India: Department of Financial Studies.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 90-118.
- Huang, C. S., Chun, F. Y., Szu, H. L. (2009). Dividend payout ratios and subsequent earnings growth: evidence from Taiwanese stock-listings companies. *Investment and Financial Innovations*, 6(2), 83-99.
- Gunawan, M. A. (2013). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Maladjian, C., & Rim, E.L. (2014). Determinants of the Dividend Policies: An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(4), 240-256.
- Martin, M. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan
- Keluarga. Hermawan, A. A (Ed.), *Simposium Nasional Akuntansi XVI* (pp. 4354-4387). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mosquera, J. (2010). *Escaping Oz: Protecting your wealth during the financial crisis*. United States of America: Hitchens.
- Nasution, H. A. (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis: Medan.
- Putri, I. A. M. A. D. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*. 17(2), 157-171.
- Rachmawati, A. A., Nur, H. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15.
- Setiawan, & Kusri, D. E. (2010). *Ekonomika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sulistyanto & Sri, H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sunyanto, M., Fathonah, E. S. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Taruh, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 11-22.
- Van, H. J. C., Wachowicz, J. R., John, M. (2007). *Fundamental of Financial Management* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyanto, M., Fathonah, E. S. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

- Taruh, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 11-22.
- Van, H. J. C., Wachowicz, J. R., John, M. (2007). *Fundamental of Financial Management* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi & Pramuka (2000). *Pemahaman Ekonomi Umum*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Winarno, W. W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Zhou, P., William, R. (2006). Dividend Payout and Future Earnings. *Financial Analysts Journal*, 62(3), 58-69.